

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 sampai dengan 31 Agustus 2008, kemudian dilanjutkan pada tanggal 6 dan 7 Mei 2009. Tempat penelitian adalah di Kantor Kearsipan dan Dokumen Kabupaten Cirebon. Kondisi geografis Kabupaten Cirebon dan lingkungan penyimpanan koleksi yang beresiko terhadap bencana akan dilihat melalui koleksi naskah yang ada. Dengan demikian, dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan kerusakan.

Naskah yang diteliti merupakan naskah kuno yang menjadi koleksi Kantor Kearsipan dan Dokumen berupa *lontar* dan *kertas Eropa*. Lingkungan yang diteliti adalah lingkungan sekitar kantor kearsipan baik secara mikro, yang meliputi lemari atau rak tempat penyimpanan, ruangan tempat penyimpanan, dan secara makro yaitu pada kondisi geografis Kabupaten Cirebon. Hal ini dilakukan agar dapat menyusun upaya penyelamatan yang berkaitan dengan kesiagaan menghadapi bencana yang akan melihat semua aspek yang dapat membantu dalam upaya pelestarian.

Upaya pelestarian yang ada di dalam kantor ini bukan merupakan suatu prioritas dan belum memiliki pedoman kerja dalam penanganan koleksinya, terutama dalam prosedur perlindungan koleksi terhadap bencana. Padahal koleksi yang ada di kantor ini merupakan koleksi yang penting dan langka, seperti koleksi naskah. Koleksi kearsipan berupa naskah yang dimiliki berdasarkan data milik Kantor Kearsipan dan Dokumen tahun 2006 jumlahnya keseluruhan 156 naskah (10 boks), antara lain berisi tentang:

1. Naskah bab pakem Cirebon (tulisan carakan) tahun 1842
2. Pustaka Carbon Giri Agung oleh Tumenggung Kartadirja 1786
3. Naskah Wangun Candra 1895
4. Lontar
5. Cerita Ratu Cirebon Girang, Japura dan Singapura tahun 1780
6. Babad Cirebon

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang terinci tentang seseorang (individu) atau suatu unit sosial selama kurun waktu tertentu (Bungin, 2005:19). Dalam metode studi kasus peneliti menggali kesatuan atau fenomena tunggal ("kasus") yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas, serta mengumpulkan informasi rinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu yang lama (Cresswell, 2002: 179).

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah pihak-pihak terkait yang ada di dalam kantor Kearsipan Daerah Cirebon, dari segi organisasi. Objek penelitian ini adalah pelestarian dan kesiagaan bencana terhadap koleksi naskah yang ada di Kantor Kearsipan dan Dokumen Kabupaten Cirebon berupa *lontar* dan *kertas Eropa*, kondisi lingkungan baik secara mikro yang meliputi lemari atau rak tempat penyimpanan, ruangan tempat penyimpanan, serta secara makro yaitu kondisi geografis Kabupaten Cirebon.

3.3 Analisis dan Teknik Pengumpulan Data .

3.3.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi pustaka dan survei lapangan. Studi pustaka dilakukan agar peneliti mengetahui literatur-literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan tema dalam penelitian ini. Sedangkan survei lapangan dilakukan agar dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi koleksi naskah yang ada, bagaimana pelestarian yang dilakukan, serta mengamati kondisi lingkungan di sekitar kantor kearsipan daerah tersebut, serta melihat dan mengamati kondisi geografis Kabupaten Cirebon. Setelah itu peneliti mulai menyusun panduan wawancara yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Wawancara yang

dilakukan adalah dengan menggunakan metode wawancara semiterstruktur. Format wawancara didesain agar peneliti mendapatkan informasi yang mendalam.

3.3.2 Tahap Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara semiterstruktur

Metode wawancara semiterstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang mencakup beberapa pertanyaan spesifik dan beberapa pertanyaan bebas (Sulistyo-Basuki, 2006: 172). Wawancara dilakukan pada pihak-pihak terkait yang ada di dalam kantor Kearsipan Daerah Cirebon, baik secara struktur organisasi maupun masyarakat. Wawancara dilakukan dengan Kepala Seksi Program dan Pengembangan Kearsipan dan Dokumen sebagai informan utama, serta pihak-pihak yang terkait sebagai informan

. Pertanyaan spesifik dilaksanakan berdasarkan pedoman yang telah dibuat sebelumnya (lihat lampiran 2). Pedoman ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kerusakan yang terjadi terhadap koleksi dan bagaimana penanganan yang dilakukan oleh pihak lembaga kearsipan daerah selama ini. Sedangkan pertanyaan bebas digunakan untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam dari informan.

Keuntungan dari proses wawancara adalah peneliti mampu mengumpulkan informasi yang lebih detail, sekaligus menyahihkan jawaban dan umumnya informasi yang diperoleh lebih mendalam.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan *Hazard Survey dalam Salvage Priorities Forms, Generic Disaster Plan Workbook* yang dimiliki oleh organisasi *Call Preservation* yang telah disesuaikan sebelumnya dan lembar pengamatan yang diadaptasi dari seri pertanyaan survei kondisi fisik naskah dan arsip yang pernah dilakukan di The Public Archives of Canada (Wright and Yurkiw, 1986:58). Lembar

tersebut menunjukkan lingkungan pengamatan yang dilakukan berupa ruang penyimpanan naskah dan tempat penyimpanan naskah, catatan keadaan lingkungan sekitar penyimpanan naskah, deskripsi naskah, dan kondisi naskah.

3.4 Analisis Data

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data awal dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian yaitu Kantor Kearsipan dan Dokumen Kabupaten Cirebon pada tanggal 26 Agustus 2008. Tujuannya mengamati gejala yang ada serta melakukan pengamatan terhadap naskah dan lingkungan baik secara mikro maupun makro. Untuk mempermudah tahap pengumpulan data ini digunakan alat *pH Meter* dan *Multi Function Environment Meter* yang terdiri dari *Light Meter*, *Relative Humadity Meter*, *Sound Level Meter* dan *Temperature Meter*. Alat tersebut digunakan untuk mengukur cahaya, kelembaban relatif, pH dan suhu.



Gambar 3.1 Multi Function Environment Meter

2. Reduksi data

Data yang dapatkan dapat dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data fisik naskah berupa *lontar* dan *kertas Eropa*, dan kondisi geografis di Kabupaten Cirebon yang menunjukkan adanya resiko ancaman terhadap bencana serta kondisi lingkungan tempat penyimpanan naskah, baik di ruang penyimpanan maupun di ruang pameran. Data tersebut akan direduksi menjadi simbol-simbol dalam tabel sehingga lebih mudah untuk dipahami. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara. Hasil

wawancara akan direduksi dengan melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

3. Penyajian data

Data yang disajikan berupa hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Selain itu, dalam penyajiannya akan memberikan gambaran kepada pembaca akan pentingnya suatu rencana kesiagaan dalam menghadapi bencana di suatu kantor kearsipan, khususnya di Kantor Kearsipan dan Dokumen Kabupaten Cirebon.

4. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan pengamatan terhadap fisik naskah akan diketahui pola kerusakan naskah yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan penyebab dari kerusakan tersebut. Sedangkan survei lingkungan geografis dan lingkungan pengamatan akan memberikan gambaran mengenai resiko ancaman apa saja yang ada di Kantor Kearsipan dan Dokumen tersebut. Dengan demikian, pada akhirnya dapat dibuat suatu rekomendasi rencana tertulis kesiagaan bencana yang aplikatif sehingga dapat dengan mudah diterapkan di Kantor Kearsipan dan Dokumen Kabupaten Cirebon.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah rekomendasi yang akan diberikan kepada Kantor Kearsipan dan Dokumen kabupaten Cirebon. Rekomendasi tersebut berupa usulan rencana tertulis mengenai kesiagaan menghadapi bencana yang sesuai dengan kondisi di Kantor Kearsipan dan Dokumentasi Kabupaten Cirebon.